

**ANALISIS LABA DLAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG
PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI (S.AK)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI*



Nama : Andre Pratama
NPM : 1505170144
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ANDRE PRATAMA
NPM : 1505170144
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL MEDAN TAHUN 2013-2017

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Drs. H. SUCIPTO, AK, MM)

(NOVI TRIALDY, SE, MMT)

Pembimbing

(Dra. LIAH MULYANI SIHOTANG, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ANDRE PRATAMA
N.P.M : 1505170144
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS
DI MASA MENDATANG PADA PERUM PERUMNAS
REGIONAL I MEDAN TAHUN 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

(Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ANDRE PRATAMA
 N.P.M : 1505170144
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA
 MENDATANG PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I
 MEDAN TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Perhatikan Susunan Skripsi	f	
	pd LBM coba di jelaskan keterkaitan antara laba di arus kas yg perlu di jelaskan pd LBM kenapa laba kenapa arus kas	f	
	Identifikasi masalah	f	
	data tentang arus kas	f	
	pd data pembukuan data laba bersih laba kotor arus kas yang dibuat pd tabel nt di analisis	f	
	Analisis & pembahasan	f	
	daftar pustaka + daada	f	
	pembahasan belum tayar	f	
	buat abstrak	f	
2/9.19	Acc Srday	f	

Medan, Agustus 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

ANDRE PRATAMA. NPM. 1505170144. Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memprediksi arus kas dimasa mendatanag dengan menggunakan laba kotor dan laba bersih. Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan arus kas selalalu menggunakan angka laba, dalam penelitian ini ingin menganalisis kemampuan dari masing masing dari angka laba tersebut. Bagaimana analisis laba kototr dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada Perum Perumnas Regional 1 Medan. Apakah penyebab turunnya laba pada Perum Perumnas regional 1 Medan. Penelitian ini dilakukan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2013-2017. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah sekunder, jenis data yanag digunakan adalah data kuantitatif, dan teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa arus kas Perum Perumnas Regional 1 Medan dengan menggunakan laba kotor dan laba bersih pada tahun 2013-2017 tergolong baik meskipun terjadi nya penurunan laba kotor dan laba bersih pada tahun 2015, bahkan laba bersih bernilai negatif. Penyebab terjadinyya penurunan laba bersih yang negatif pada tahun 2015 adalah penurrunan dari pendapatan bersih atau laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Agar arus kas perusahaan semakin baik lagi sebalknya Perum Perumnas Regional 1 Medan berusaha untuk memanfaatkan aktiva yang seefekktif mungkin, menghindari besarnya beban meningkatya volume pendapatan serta mengurangi pengeluaran biaya – biaya yang tidak di perlukan sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih optimal dan mampu menciptakan nilai tambah ekonominya.

Kata Kunci : Laba kotor, Laba Bersih, Arus Kas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur, hanya di tunjukkan kehadiran Allah SWT, hanya karena rahmat, dan kehadiran-nya lah penulis memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan serta kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari skripsi ini adalah “Analisis Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas dimasa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional-1 Medan

Skripsi ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) di fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan A sarjana Akuntansi (S.,AK) . dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik teman keluarga serta dosen pembimbing.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, hidayah dan nikmat yang telah diberikan- Nya kepada penulis serta Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang kaya ilmu pengetahuan. Dan teristimewa untuk Ayahanda Ferial dan Ibunda Erni dan Adik Aldi syahputra dan Cut guddi ariyanti dan seluruh keluarga besar yang selalu menjadi semangat dalam hidup penulis dan selama ini senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya dan penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak H. Januri. SE.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Ade Gunawan SE.,M,Si, selaku PD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung.,SE.,M.Si selaku PD III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M,Si, Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M,Si selaku Sekretaris Jurusan Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
7. Ibu Dra Ijah Mulyani Sihotang., Msi, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini

8. Bapak dan ibu dosen serta pegawai-pegawai yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang ada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Dan kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu ada di saat susah maupun senang M.Habibi Arif Ginting, M. Rizki Fikri, Ali Ahsanul Arif, Risky Darmawan, Putra Bintang Kurnia dan teman-teman Akuntansi B Pagi terima kasih atas semangat, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan isi skripsi ini.

Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya ALLAH SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunia- Nya untuk kita semua. Semoga seluruh bantuan dan budi yang telah diberikan kepada penulis akan senantiasa mendapatkan dari ALLAH SWT. Amin Yaa Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2019

ANDRE PRATAMA
1505170144

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i	
KATA PENGANTAR	ii	
DAFTAR ISI	iv	
DAFTAR TABEL	vi	
DAFTAR GAMBAR.....	vii	
 BAB I : PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Identifikasi Masalah	8	
C. Rumusan Masalah	8	
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9	
 BAB II: LANDASAN TEORI		
A. Uraian Teoritis	10	
1. Laporan keuangan.....	10	
2. Laba Rugi dan Kegunaannya.....	19	
3. Laba Akuntansi	22	
4. Laporan Arus Kas dan Kegunaannya	26	
B. Penelitian Terdahulu	28	
C. Kerangka Berfikir.....	29	
 BAB III : METODE PENELITIAN		32
A. Pendekatan Penelitian	32	

B. Devenisi dan Operasional Variabel.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Data	36
2. Perhitungan Arus Kas.....	36
a. Menghitung Laba Kotor	36
b. Menghitung Laba Bersih	39
c. Arus Kas	39
3. Analisis Data	42
a. Analisis Laba Kotor.....	42
b. Analisis Laba Bersih.....	43
c. Analisis Arus Kas	45
B. Pembahasan	47
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	: Data Perum Perumnas Regional 1 Medan	6
TABEL 1.2	: Data Arus Kas	6
TABEL III.1	: Waktu Penelitian	34
TABEL IV.1	: Data Laba Kotor	42
TABEL IV.2	: Grafik Laba kotor	42
TABEL IV.3	: Data Laba Bersih	44
TABEL IV.4	: Grafik Laba bersih	44
TABEL IV.5	: Data Arus Kas	45
TABEL IV.6	: Perbandingan Laba Dengan Arus Kas	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Berfikir	31
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih di yakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penelitian investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba dimasa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan.

Salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas dimasa depan adalah laporan arus kas. Semenjak di keluarkannya PSAK No.2 tahun 1994 yang aktif di berlakukan mulai 1 januari 1995, laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas. Laporan arus kas ini di harapkan memiliki kandungan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan internal.

Menurut PSAK No. 2 dalam (Vina & Yogi, 2014) mengatakan informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika di gunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*)

Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013) Laba adalah didefinisikan sebagaipeningkatan kekayaan seseorang investor sebagai hasil penanam modalnya setelah dikurangi biaya biaya yang berhubungan dengan penanaman modal.

Menurut Kieso, Weygant, dan Kimmel 2010 dalam (Vina & Yogi, 2014)informasi laporan arus kas sebuah perusahaan dapat membantu para invesstor, kreditor, dan pihak lainnya gguna menilai hal-hal berikut:

1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dimasa depan.
Dengan menganalisa hubungan antara beberapa komponen yang mempengaruhi arus kas seperti penjualan dengan arus kas yang diperoleh dari *operating activities*.
2. Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen dan memenuhi kewajibannya. Apaila perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar begitu uga dengan hutang dan deviden
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Ini dibutuh kan karena net income mengandung accrual basis, para investor ingin mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas riil perusahaan,

karena itu net income dapat kita bandingkan dengan net cash flow from operating activities.

4. Transaksi-transaksi pendanaan dan investasi kas dan non kas selama suatu periode tertentu. Dengan menganalisis kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat mengerti kenapa aset dan hutang mengalami penurunan dan kenaikan.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas dimasa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Menurut(Rialdy, 2017) “mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba , laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan dan keluaran yang diperoleh.

Soemarsodalam(Rispiyanto Shofiahilmy, 2013) mengatakan bahwa dimana dalam nilai laba kotor berasal dari pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak sepenuhnya berasal dari penjualan tunai namun juga berasal dari penjualan kredit yang menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Ariani (2010) dalam (Rispiyanto Shofiahilmy, 2013)mengatakan bahwa laba kotor memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Kecendrungan atas laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya yang digunakan.

Soemarso dalam (Rispiyanto Shofiahilmy, 2013) mengatakan bahwa laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dan non operasi. Laba operasi berkaitan dengan aktivitas usaha yang masih berlangsung. Laba operasi dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang, di karenakan nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan. Namun, dalam beban operasional tersebut adanya nilai dari beban yang masih harus dibayar maupun beban yang dibayar dimuka yang bersifat akrual.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) sesuai dengan PSAK No. 25 yang berisi laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama sesuatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Menurut parawiyati dan Baridwan (1998) dalam (Junaidi, 2015) menjelaskan bahwa proses menghasilkan laba akuntansi menunjukkan proses menghasilkan laba akuntansi menunjukkan proses menghasilkan arus kas. Hubungan antar laba dan arus kas lebih jelas terlihat pada saat penyajian laporan arus kas, dimana menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi dengan menambahkan kembali atau mengurangi laba bersih dari item-item yang tidak berpengaruh terhadap kas. Laba bersih berhubungan dengan arus kas, yang berarti bahwa laba bersih pada periode sekarang bisa memberikan

informasi tentang arus kas perusahaan sekarang dan arus kas mendatang yang diharapkan. Maka jika laba bersih besar dari yang di perkirakan, maka arus kas mendatang akan meningkat.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting di bandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran peningkatannya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi yang profitable. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang di teritkan.

Pihak internal perusahaan secara umum lebih banyak memiliki informasi berkaitan dengan kondisi nyata perusahaan dan prospeknya dimasa depan dibandingkan dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen adalah salah satu pusat perhatian pihak eksternal perusahaan.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih.

Laporan keuangan melaporkan hasil historis, namun pemakai laporan keuangan lebih sering tertarik pada apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Karena itu, keahlian yang perlu dikembangkan pemakai laporan keuangan adalah bagaimana menggunakan laporan keuangan historis untuk memprediksi masa yang akan datang.

Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan arus kas selalu menggunakan angka laba, tidak banyak peneliti yang menggunakan angka laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam penelitian ini, ingin menganalisis kemampuan dari masing-masing angka laba tersebut (laba kotor, laba operasi, laba bersih) terhadap arus kas masa mendatang.

TABEL 1.1

TABEL DATA PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Pendapatan	93.354.575.840	76.776.020.000	29.821.568.832	93.195.840.875	74.754.538.000
Harga pokok Produksi	56.905.979.028	52.725.539.020	19.298.539.166	52.905.616.110	53.245.840.758
Laba kotor	36.448.596.812	24.050.480.980	10.523.029.666	40.290.224.765	21.508.697.242
Beban Usaha	20.520.465.272	13.729.660.351	12.402.957.447	19.291.299.071	15.547.117.968
Laba usaha	15.928.131.540	10.320.820.630	(1.879.927.781)	20.998.925.694	5.961.579.274 5
Pendapatan lain – lain	762.219.815	422.815.360	315.703.793	236.528.108	673.482.720
Beban lain –lain	(142.092.796)	(25.699.914)	(20.460.252)	(30.654.834)	(30.125.394) 3
Laba sebelum pajak	16.548.258.559	10.717.936.076	(1.584.684.240)	21.204.798.968	6.604.936.600
Beban pajak	(370.819.881)	(1.211.248.750)	(265.876.648)	(429.239.388)	(3.717.848.210)
Laba Bersih	16.177.438.678	9.506.687.326	(1.850.560.888)	20.777.559.580	2.887.088.390

SumberData :PadaPerumPerumnas Regional – 1 Medan 2018

TABEL 1.2

TABEL DATA ARUS KAS PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN

Tahun	Arus Kas Bersih Hasil Operasi	Arus Kas Bersih Hasil Investasi	Arus Kas Bersih Hasil Pendanaan	Total Arus Kas Bersih
2013	(118.363.969,27)	(49.902.500,00)	(4.808.595.787,40)	(4.976.862.256,67)
2014	(10.223.482.424,75)	-	22.510.338.338,46	12.286.855.913,71
2015	18.755.815.390,48	-	(4.525.235.777,86)	14.230.579.612,62
2016	(5.965.457.491,41)	-	(14.003.068.594,33)	(19.968.526.085,74)
2017	10.690.510.289,13	-	26.131.865.648,59	36.822.375.937,72

SumberData :Pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan 2018

Dari tabel 1.1 diatasdapat kita lihat fenomena masalah nya labakotor, Laba usaha, dan Laba bersihpadaPerumPerumnas Regional-1 Medan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 dan 2016 mengalami kenaikan dan tahun berikutnya mengalami penurunan lagi. Menurut(Elva, 2011) “ menyatakan bahwa laba operasi diperoleh dari pengurangan antara penjualan bersih dikurangi dengan beban usaha, sebelum pos pendapatan dan beban lain – lain ”. Data diambil pada laporan keuangan audit tanpa dalam laporan laba rugi tahun 2013 (sebagai tahun dasar). Menurut(Wanti, 2012) menyatakan bahwa laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telahdipercayakankepadanya ”.

Dari tabel 1.2 diatas dapat kita lihat data arus kas operasi pada perum Perumnas Regional – 1 Medan dari tahun 2013 – 2015. Arus kas bersih hasil operasi dari tahun 2014 – 2015 mengalami peningkatan disebabkan karena biaya

jumlah pengeluaran operasinya meningkat. Sedangkan dilihat pada arus kas bersih hasil investasi hanya pada tahun 2013 terjadi pengeluaran investasi pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dan tahun 2014 sampai 2017 tidak ada pengeluaran investasi atau tidak terjadi proses operasi. Kemudian dilihat pada Arus kas bersih hasil pendanaan di tahun 2013 mengalami penurunan dan pada tahun 2014 jumlah pengeluaran pendanaan drastis meningkat disebabkan jumlah pengeluaran pendanaan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan terlalu banyak diantaranya pembangunan rusun sewa, angsuran kredit, pembayaran deviden dan pengeluaran rupa – rupa. Total arus kas bersih pada tahun 2014-2015 dan 2017 mengalami kenaikan.

Laba kotor disebabkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang di korbakan, dalam perusahaan manufaktur mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik diolah hingga di jual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut di kelompokkan sebagai harga pokok penjualan. Laba bersih adalah pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Laba bersih diukur dengan selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak. Sedangkan arus kas adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang digunakan sebagai indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.(Rispiyanto Shofiahilmy, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk menilai kondisi perusahaan dalam memprediksi pengaruh laba sebuah perusahaan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba kotor, laba usaha, laba bersih dari tahun 2013-2015 dan 2017
2. Terjadinya penurunan laba dari tahun 2013-2015 dan 2017
3. Terjadinya kenaikan yang sangat signifikan pada pendapatan tahun 2016 sehingga mengakibatkan laba naik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang peneliti ambil hanya membahas pada laba diantaranya laba kotor dan laba bersih pada Perum Perumnas Regional - Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Analisis laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perum perumnas regional – 1 Medan.
2. Apakah penyebab turunnya laba pada tahun 2013 -2015 dan 2017

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan.
- b. Untuk mengetahui penyebab turunnya laba usaha pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, untuk memahami bagaimanakah pengaruh laba dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perum perumnas regional – 1 Medan dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengambil keputusan.
- c. Bagi pembaca, memberikan pembuktian empiris mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas sehingga dapat digunakan bagi penelilitain, khususnya masalah yang berkaitan dengan kemampuan prediktif laba terhadap arus kas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memegang peranan penting yang memberikan berbagai informasi tentang kegiatan operasional perusahaan bagi bermacam-macam pihak. Definisi laporan keuangan menurut (Baridwan, 1992) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selamatahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Munawir, 2010) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas dari suatu perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menyediakan informasi dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sifatnya adalah umum. Dengan demikian kebutuhan informasi tidak dapat memenuhi kebutuhan setiap penggunanya. Hal ini dikarenakan para investor merupakan penanam modal yang sifatnya berisiko ke perusahaan sehingga ketentuan laporan keuangan yang lebih besar memenuhi kebutuhan para investor dibandingkan dengan kebutuhan pemakai lain. Sementara itu di dalam Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) diterangkan lebih lanjut mengenai tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis.
2. Menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya baik sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang
3. Menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi dari satuan usaha dan klaim terhadapnya, pengaruh transaksi atau kejadian yang mengubah sumber daya dan tuntutan terhadap sumber daya tersebut

Pihak – pihak atau para pemakai laporan keuangan yang berkepentingan, misalnya : investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga – lembaga dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai tersebut dan beberapa kebutuhan yang dimaksud adalah :

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka

lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbeda dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistic lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal *domestic*. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan pengembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak – pihak diluar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantitatifkan dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah :

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan

selama periode tertentu. Secara prinsip mempunyai urutan penyusunan yaitu :

1) Bagian Pertama

Menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa), diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

2) Bagian Kedua

Menunjukkan biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (*operating expenses*).

3) Bagian Ketiga

Menunjukkan hasil – hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya – biaya yang terjadi diluar pokok perusahaan (*non operating / financial income and expenses*).

4) Bagian Keempat

Menunjukkan laba atau rugi yang incidental (*extra ordinary gain or loss*), sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan.

b. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, utang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau kelender. Adapun yang terdapat dalam laporan neraca secara umum adalah sebagai berikut :

1) Aktiva

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misalnya : goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu : aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap).

2) Aktiva Lancar

Merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Pos – pos yang termasuk dalam aktiva lancar adalah : kas, surat – surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, penghasilan yang masih harus diterima, persediaan barang, biaya dibayar dimuka.

3) Aktiva Tidak Lancar

Merupakan aktiva yang mempunyai masa penggunaan relative panjang dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu siklus operasi perusahaan atau satu tahun dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas.

Pos – pos yang termasuk kedalam aktiva tidak lancar adalah : investasi, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva lainnya.

4) Utang

Semua kewajiban perusahaan pada pihak ketiga yang belum dipenuhi. Utang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dibedakan atas dua golongan yaitu : utang jangka pendek (utang lancar) dan utang jangka panjang.

➤ Utang lancar (utang jangka pendek)

Utang lancar mencakup semua utang dan kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun. Utang lancar biasanya terdiri dari : utang dagang, utang wesel, biaya yang harus dibayar, penerimaan dimuka.

➤ Utang jangka panjang

Merupakan kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal penyusunan neraca. Secara umum utang jangka panjang yang sering dijumpai terdiri dari : utang hipotek dan utang obligasi

5) Modal

Modal menggambarkan bagian pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan, yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi dengan utang. Bilamana perusahaan yang dimiliki oleh satu orang, maka neraca perusahaan tersebut modalnya hanya terdiri satu pos yaitu modal pemilik. Bila perusahaan bentuk persekutuan maka tiap sekutu memiliki satu pos modal. Bila perusahaan berbentuk perseroan maka dalam pos modal sekurang – kurangnya dijumpai dua pos, yaitu modal saham dan laba yang ditahan.

c. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik sering disebut laporan ekuitas pemegang saham.

- 1) Laporan ekuitas pemilik disiapkan untuk periode yang sama seperti laporan laba rugi.
- 2) Untuk periode tersebut, laporan ini melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu yang meliputi laba komprehensif lainnya, dan transaksi lainnya dengan pemilik yang menambah dan mengurangi ekuitas. Transaksi lainnya tersebut termasuk investasi tambahan oleh pemilik dalam usaha, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik, atau pembelian kembali saham dari pemilik oleh perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menjelaskan perubahan dengan membuat daftar kegiatan yang meningkat dan mengurangi kas. Laporan ini diharuskan menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku. Adapun penyusunan laporan arus kas yaitu :

- 1) Laporan arus kas disiapkan untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas pemilik disiapkan.
- 2) Laporan ini merinci penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut dan memperlihatkan bagaimana semua perubahan – perubahannya secara bersama– sama menghasilkan perubahan kas dineraca dari awal hingga akhir periode.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan agar pemakai eksternal dapat membuat keputusan ekonomis yang lebih baik mengenai perusahaan, berbagai

pengungkapan diperlukan untuk menjelaskan aspek – aspek dari empat laporan keuangan utama. Catatan atas laporan keuangan perlu dibaca dengan teliti untuk memahami keempat laporan keuangan tersebut. Menurut (Rambe, Muis Fauzi. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek. Kurniawan dan Wahyuni, 2016) Berdasarkan IAI tahun 2004 terdapat lima elemen laporan keuangan, yaitu:

- 1) Aktiva, adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban, merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) Penghasilan, adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 5) Beban, adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Tujuan pelaporan keuangan perusahaan diasumsikan berlaku untuk seluruh pengguna laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan

- a) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan – keputusan investasi, kredit, dan semacamnya yang rasional.
- b) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari deviden atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman

2. Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya

Menurut (Kieso, 2011) laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian dari arus kas dimasa depan. Menurut (Hanum, 2009) mengatakan pengertian laba yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan adalah laba usaha atau laba operasi karena laba ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan.

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih.

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghaikan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang sesuai dengan pernyataan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) yang berisi PSAK No 25. Penyusunan laporan laba rugi ada 2 bentuk yaitu:

- a. Bentuk single step, pendapatan dikurangi dengan biaya untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih. Jadi, hanya ada 2 pengelompokan yaitu : pendapat dan biaya dalam mempertemukan pendapatan dan biaya hanya dilakukan satu tahap, dimana seluruh pendapatan darimana pun asalnya dijumlahkan terlebih dahulu untuk menghasilkan total pendapatan dalam satu periode. Begitu pula dengan unsur-unsur biaya, seluruh biaya dijumlahkan tanpa menunjukkan apakah biaya itu terjadi dalam rangka usaha pokok atau usaha diluar pokok untuk menghasilkan total biaya dalam satu periode.
- b. Bentuk multi step atau biasa disebut dengan bentuk bertahap, dalam bentuk ini unsur-unsur pendapatan dan biaya diklasifikasikan menurut sumbernya , dalam kaitannya dengan kegiatan atau usaha pokok perusahaan. Secara umum laporan laba rugi bentuk bertahap menunjukkan adanya pemisahan hasil usaha (laba rugi) menurut sumbernya, misalnya pemisahan dari sumber aktivitas operasi dan non

operasi perusahaan. Kemudian biaya juga diklasifikasikan berdasarkan fungsi-fungsi pokok perusahaan, misalnya fungsi pembelian, penjualan, produksi dan administrasi. Penyajian dalam bentuk ini, memungkinkan pemakai membandingkan secara langsung biaya berjalan dengan biaya tahun sebelumnya serta biaya antar kegiatan atau fungsi dalam tahun sebelumnya serta biaya antar kegiatan atau fungsi dalam tahun yang sama.

Bagi internal perusahaan khususnya manajemen, laporan laba rugi dapat menjadi informasi untuk menilai sampai seberapa jauh efisiensi biaya dan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, selanjutnya hal ini dapat dijadikan motivasi bagi manajerial dan seluruh karyawan untuk terus berkinerja lebih baik lagi.

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk membawa pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas dimasa depan. Informasi laba rugi dapat digunakan oleh investor untuk :

- a. **Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya**, laporan laba rugi perusahaan untuk bulan sebelumnya dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan meminimalkan resiko kerugian. Jika kerugian terus menerus dialami oleh perusahaan maka bisa jadi akan terjadi pemutusan hubungan kerja kepada karyawan karena kondisi perusahaan yang naik turun menghadapi persaingan dari perusahaan lainnya.

- b. Menyediakan basic untuk memprediksi kinerja yang akan datang, informasi kinerja masa lampau dapat digunakan dalam menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian dari arus kas masa mendatang, komponen – komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba dan rugi menggambarkan hubungan diantara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko pada tingkat tertentu suatu arus kas dimasa mendatang.

Adapun kelemahan dari laporan laba rugi diantaranya :

- a. Laporan laba rugi tidak memuat banyak pos yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan kesehatan perusahaan secara umum.
- b. Angka laba sering kali diperbarui oleh metode akuntansi yang digunakan.
- c. Ukuran laba merupakan subjek estimasi.

3. Laba Akuntansi

Pengertian laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dengan kata lain selisih antara pengukuran pendapatan dan biaya.

Definisi ini menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periode dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis perusahaan.
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya pembandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Kelima karakteristik di atas memungkinkan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan laba akuntansi. Keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi adalah laba yang memiliki daya tahan pengujian waktu. Kebanyakan pemakai data akuntansi menyakini bahwa keunggulan laba akuntansi merupakan determinan dari pola praktik dan pemikiran para pembuat keputusan.
- b. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif dan kemudian dapat diverifikasi. Maksudnya dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta actual, yang didukung bukti objektif.
- c. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme. Dalam arti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui untungnya yang direalisasi.
- d. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian, terutama penanggung jawaban manajemen.

Sementara itu, kelemahan mendasar dari laba akuntansi terletak pada relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Kelemahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasikan dalam periode karena prinsip cost historis dan prinsip realisasi.
- b. Laba akuntansi yang didasarkan pada cost historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode akuntansi.
- c. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, cost historis, dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan. Menurut (Ikhsan Arfan, 2009) ketiga angka laba akuntansi yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih bersifat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan dimasa mendatang yang lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketiga bahan baku masuk ke pabrik, diolah sehingga dijual. Semua biaya – biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual.

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya – biaya operasi. Biaya–biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif, selain itu, biaya-biaya diasumsikan memiliki hubungan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya penjualan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain -lain.

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.

Masing – masing dari hasil laba tersebut, memiliki kandungan informasi tersendiri yang dapat digunakan untuk memprediksi laba dan juga aliran kas masa depan.(Elva, 2011), menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh terhadap laba operasi masa depan pada perusahaan. Selain itu, menurut (Wanti, 2012)menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan untuk mempengaruhi arus kas di masa mendatang pada perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak menspesifikasikan kandungan informasi dari laba manakah yang lebh mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang.

4. Laporan Arus kas dan Kegunaannya

Laporan arus kas menurut PSAK No. 2 dalam (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya, dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir. Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan investasi di *fixed asset* dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas.

Tujuan laporan arus kas menurut SFAS No. 95 adalah menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode. Sedangkan menurut PSAK No. 2 menyatakan bahwa keutamaan informasi arus kas dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas
- 2) Memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

- 3) Informasi laporan arus kas dapat digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.
- 4) Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Untuk mencapai tujuan ini dan untuk membantu investor dan pihak lain dalam analisis arus kas, laporan arus kas melaporkan pengaruh operasi suatu perusahaan atas kas selama satu periode, transaksi investasi, transaksi pembelanjanya dan kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama suatu periode

Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber yaitu :

- a. Neraca komparatif, menyajikan jumlah perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal hingga akhir periode.
- b. Laporan laba rugi periode berjalan, berisi data yang membantu penentuan jumlah kas rugi yang diterima atau digunakan oleh operasi selama periode berjalan.
- c. Data transaksi tertentu, memberikan informasi tambahan terperinci yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas diterima dan digunakan selama periode berjalan.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berbuna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam

menggunakan kas dan setara kas. Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan perlu dilakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian yang diperoleh.

Laporan arus kas terbagi 3 yaitu : Aktivitas operasi, Aktivitas investasi, dan Aktivitas pendanaan

a. Aktivitas operasi

Dalam (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) PSAK No 2 di jelaskan bahwa arus kas dan kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dari aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas pendanaan

Adapun arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup:

- 1) Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan deviden, pendapatan bunga dan penerimaan operasi lainnya
- 2) Arus kas keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa , pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayar kan atas hutang perusahaan , pembayaran pajak dan pengeluaran operasi lainnya

b. Aktivitas investasi

Dalam (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017)PSAK No 2 arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang di peroleh perusahaan yang di tujukan untuk meghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

Adapun arus kas masuk dan keluar dari kegitan ini adalah:

- 1) Arus kas masuk berasal dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang, penjualan saham atau instrumen keuangan persahaan lain dan penagihan uang pokok pinjaman yang diberikan perusahaan
- 2) Arus kas keluar untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang, perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain, pemberian pinjaman pada pihak lain.

c. Aktivitas pendanaan

Arus kas yang berasal dari aktivitas ini merupakan arus kas yang menyebabkan penambahan dalam struktur modal atau pinjaman perusahaan. Arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan, arus kas keluar adalah pembayaran kepada kreditor.

Adapun kas masuk dan kas keluar dari aktivitas ini adalah :

- 1) Arus kas masuk dari penjualan saham atau instrumen modal lainnya , dan penerbitan obligasi, wesel, hipotek, serta pinjaman lainnya.
- 2) Arus kas keluar untuk pembayaran deviden , pembelian saham perusahaan, pelunasan pokok pinjaman, pembayaran kas oleh lesse untuk mengurangi kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembayaran

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian adalah:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

Nama penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
(Vina & Yogi, 2014)	Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Laba, Arus Kas Operasi, Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang	Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan dalam menjadi prediktor bagi arus kas di masa depan dan menunjukkan bahwa kebutuhan informasi bagi kreditor dan investor untuk menganalisis informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa depan dapat di penuhi oleh laba bersih.	Jurnal Akuntansi Dan Bisnis
(Elva, 2011)	Laba Arus Kas Operasi dan AkruaI Sebagai Penentu laba	Arus Kas Operasi, Laba Operasi .	Menyatakan bahwa laba operasi saat ini berpengaruh	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No.1

	Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)		terhadap laba operasi masa depan perusahaan dan total akrual juga berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan perusahaan.	
(Mufid Adi As'ad, 2010)	Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Depan pada perusahaan yang terdaftar di BEI	Arus Kas, Laba	Hasil perhitungan menunjukkan arus kas operasi merupakan prediktor yang paling akurat .Laba merupakan prediktor yang akurat kedua setelah arus kas operasi sehingga komponen laba merupakan prediktor arus kas.	Jurnal Manajemen
(Hafsah,	Analisis Laba	Laba	Dapat dikatakan	Jurnal Riset

2016)	Bersih dan Arus Kas Oerasi Dalam Menilai Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Bersih, Arus Kas Operasi,	bahwa smakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan/ laba yang ditahan dalam perusahaan dimana perusahaan akan mengalokasikan keuntungan sebagai laba ditahan untuk kepentingan ekspansi dimasa yang akan datang	Akuntansi Dan Bisnis
-------	--	---------------------------	--	----------------------

C. Kerangka Berfikir

Informasi tentang kinerja perusahaan terutama tentang profitabilitas sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk mrnghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang.

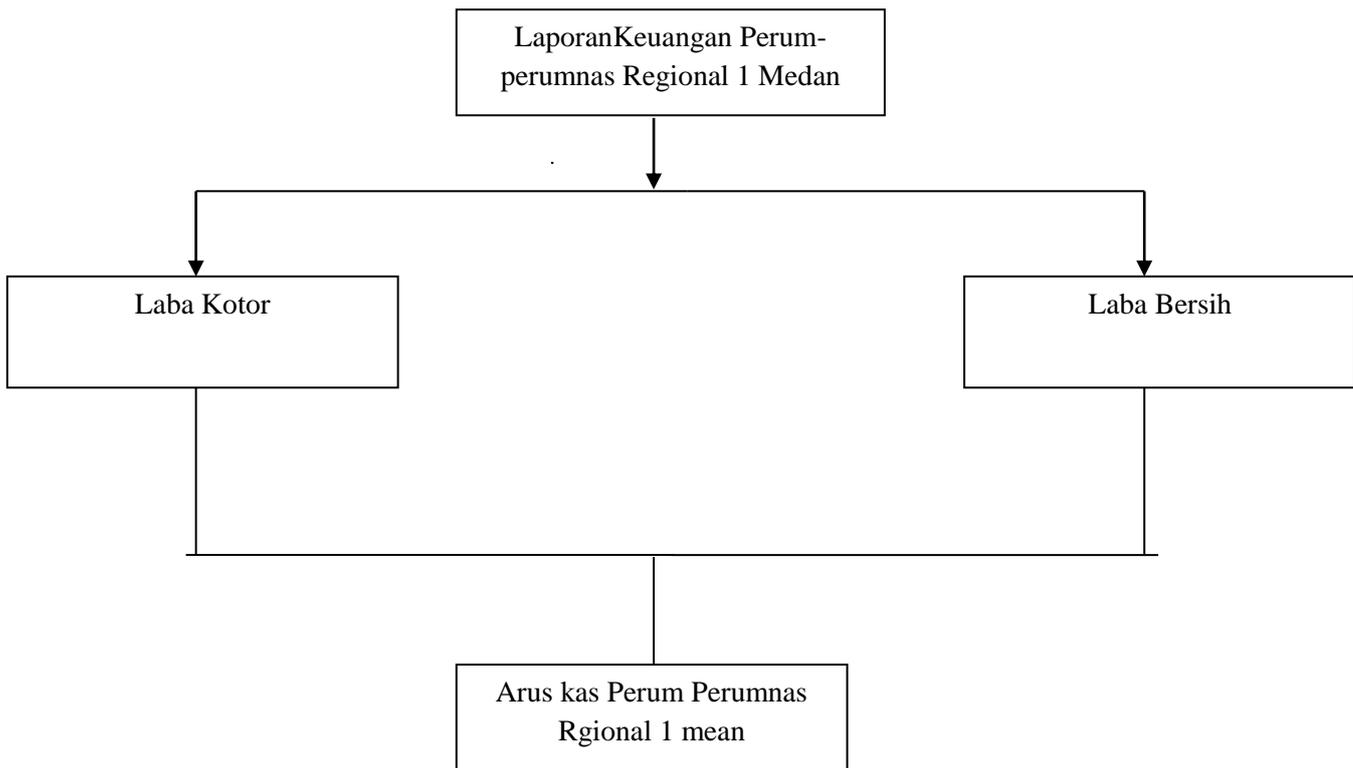
Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba. (Rispiyanto Shofiahilmy, 2013) “menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, sedangkan laba operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas di masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Ardisusilo G Putro, 2007) “menyatakan bahwa laba mampu memprediksi laba mendatang, arus kas operasi mampu memprediksi laba mendatang, laba mampu memprediksi arus kas operasi masa mendatang. (Dewi, 2005) para peneliti terdahulu hanya mendasarkan pilihannya kepada laba operasi, padahal yang di reaksi pasar adalah makna pragmatic laba. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Astuti dan Febriyanto ini menyatakan bahwa laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham selanjutnya, laba kotor di reaksi paling kuat oleh pasar dan berpengaruh terhadap expected saham.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut penelitian ini akan menguji kemampuan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Selain itu penelitian ini juga akan diteliti apakah laba kotor

atau laba operasi atau laba bersih yang paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hubungan laba bersih terhadap arus kas, laba bersih disesuaikan dengan penghasilan non kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba. Dengan demikian angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang. (Rispiyanto Shofiahilmy, 2013). Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat pertandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian.

Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya sebagai berikut:

1. Prediksisaruskas, yaitu total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2013 – 2017. Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian dalam suatu perusahaan dalam (Ardisusilo G Putro, 2007).
2. Laba kotor, yaitu selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan dimana untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan

dimulai dari tahap ketiga bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga di jual. Biaya – biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut kemudian dikelompokkan sebagai cost barang terjual. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2011 – 2017 Menurut (Rispiyanto Shofiahilmy, 2013).

Laba Kotor = Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan (HPP)

3. Laba operasi, yaitu pendapatan yang diperoleh dari penjualan bersih perusahaan, dikurangi dengan biaya – biaya usaha. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2011 – 2017 Menurut (Elva, 2011).

Laba Operasi = Laba Bruto – Beban Usaha

4. Laba bersih, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2011 – 2017 Menurut (Wanti, 2012).

Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Biaya

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perum perumnas regional – 1 Medan yang terletak di JL.Matahari Raya No. 313 Helvetia Medan yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan selama tahun 2011 – 2017.

2. Waktu Penelitian

Dilakukan pada bulan November 2018 – Maret 2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III. 1

Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■																			
2.	Pengajuan Judul		■																		
3.	Penyusunan Proposal			■	■																
4.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
6.	Penelitian Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■			
7.	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■			
8.	Sidang																			■	

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah diberikan oleh Perum Perumnas Regional – 1 Medan. Data yang diambil selama tahun 2011 – 2017 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen – dokumen yang berhubungan dengan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

F. Teknik Analisis Data

1. Mengolah data dari laporan keuangan

Setelah melakukan penelitian diperusahaan maka penulis mendapat dokumen laporan keuangan dari perusahaan tersebut, selanjutnya penulis mengolah data dengan hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi setelah menganalisis akun – akun yang akan digunakan dalam pengolahan data kemudian penulis menghitung rasio – rasio yaitu : laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas.

2. Menganalisis hasil yang didapat

Setelah menghitung laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas maka hasil akan di analisis dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut memprediksi arus kas dimasa mendatang pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan.

3. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

Setelah menganalisis hasil perhitungan tersebut maka menarik kesimpulan dengan menjelaskan keadaan perusahaan dimasa mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Hasil Penelitian

5. Deskripsi Data

Dalam memprediksi arus kas perum perumnas regional 1 Medan penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca, arus kas dan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu 2013 sampai dengan 2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Perum Perumnas Regional 1 Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian ini adalah Perum Perumnas Regional 1 Medan dengan tujuan untuk dapat memprediksi dan menganalisis arus kas pada perusahaan tersebut untuk menganalisis dan memprediksi arus kas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan. Periode laporan keuangan yang digunakan penulis adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

6. Perhitungan Arus Kas

a. Menghitung Laba Kotor

Laba Kotor adalah selisih antara pendapatan dikurangi dengan harga pokok produksi (HPP). Adapun rumus dari laba kotor dan perhitungannya selama tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Produksi}$$

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2013} = 93.354.575.840 - 56.905.979.028 = 36.448.596.812$$

$$\text{Tahun 2014} = 76.776.020.000 - 52.725.539.166 = 24.050.480.980$$

$$\text{Tahun 2015} = 29.821.568.832 - 19.298.539.166 = 10.523.029.666$$

$$\text{Tahun 2016} = 93.195.840.875 - 52.905.616.110 = 40.290.224.765$$

$$\text{Tahun 2017} = 75.754.538.000 - 53.245.840.758 = 21.508.697.242$$

Menurut (Kasmir, 2012) secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba kotor adalah :

1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual

Dengan diketahui penyebab turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti di karenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya, apabila pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual

Kenaikan harga jual perlu di cermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba kotor perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya biaya. Namun harga jual dapat naik karena di pengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual

yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan.

3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan

Laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab turunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan kedepan.

4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya HPP, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya HPP sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan mampu menyesuaikan diri

5) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan

Analisis laba kotor juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naiknya harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

6) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi

Analisis laba kotor juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan.

Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggung jawab

b. Menghitung laba bersih

Laba bersih adalah selisih antara laba sebelum pajak (EBIT) dikurangi dengan beban biaya. Adapun rumus laba bersih dan perhitungannya selama tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)} - \text{Beban pajak}$$

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2013} = 16.548.258.559 - 370.819.881 = 16.177.438.678$$

$$\text{Tahun 2014} = 10.717.936.076 - 1.211.248.750 = 9.506.687.326$$

$$\text{Tahun 2015} = (1.584.684.240) - 265.876.648 = (1.850.560.888)$$

$$\text{Tahun 2016} = 21.204.798.968 - 429.239.388 = 20.775.559.580$$

$$\text{Tahun 2017} = 6.604.936.600 - 3.717.848.210 = 2.887.088.390$$

c. Menghitung Arus kas

Laporan arus kas menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) PSAK No. 2 adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya, dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir. Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan investasi di *fixed asset* dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi.

Jadilah perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas.

Laporan arus kas terbagi 3 yaitu : Aktivitas operasi, Aktivitas investasi, dan Aktivitas pendanaan

d. Aktivitas operasi

Dalam (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) PSAK No 2 di jelaskan bahwa arus kas dan kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dari aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas pendanaan

Adapun arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup:

- 3) Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan deviden, pendapatan bunga dan penerimaan operasi lainnya
- 4) Arus kas keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa , pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayar kan atas hutang perusahaan , pembayaran pajak dan pengeluaran operasi lainnya

e. Aktivitas investasi

Dalam (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) PSAK No 2 arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang di peroleh perusahaan yang di tujuan untuk meghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

Adapun arus kas masuk dan keluar dari kegitan ini adalah:

- 3) Arus kas masuk berasal dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang, penjualan saham atau

instrumen keuangan persahaan lain dan penagihan uang pokok pinjaman yang diberikan perusahaan

- 4) Arus kas keluar untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang, perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain, pemberian pinjaman pada pihak lain.

f. Aktivitas pendanaan

Arus kas yang berasal dari aktivitas ini merupakan arus kas yang menyebabkan penambahan dalam struktur modal atau pinjaman perusahaan. Arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan, arus kas keluar adalah pembayaran kepada kreditor.

Adapun kas masuk dan kas keluar dari aktivitas ini adalah :

- 3) Arus kas masuk dari penjualan saham atau instrumen modal lainnya , dan penerbitan obligasi, wesel, hipotek, serta pinjaman lainnya.
- 4) Arus kas keluar untuk pembayaran deviden , pembelian saham perusahaan, pelunasan pokok pinjaman, pembayaran kas oleh lesse untuk mengurangi kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembayaran

3. Analisis Data

a. Analisis laba kotor

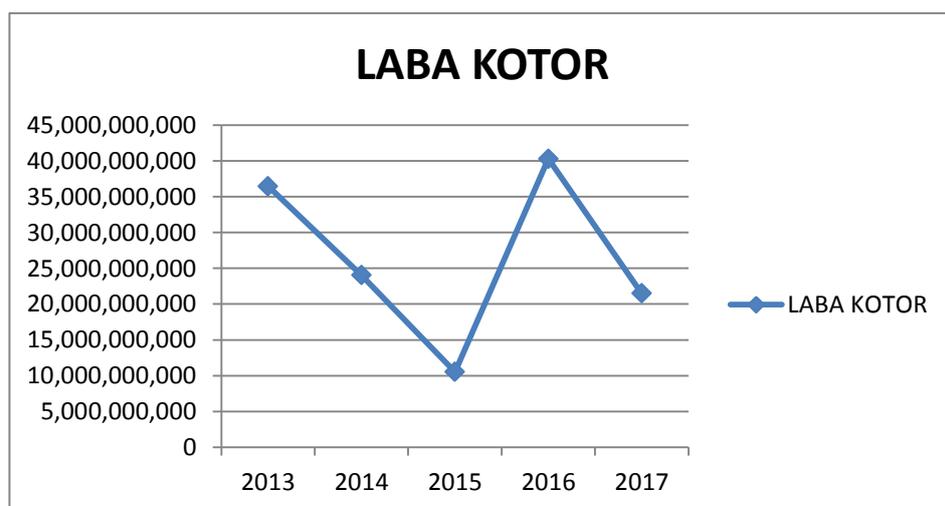
Tabel IV. 1

Data ILaba Kotor

Perumnas Regional 1 Medan

Tahun	Pendapatan	HPP	LabaKotor
2013	93.354.575.840	56.905.979.028	36.448.596.812
2014	76.776.020.000	52.725.539.020	24.050.480.980
2015	29.821.568.832	19.298.539.166	10.523.029.666
2016	93.195.840.875	52.905.616.110	40.290.224.765
2017	74.754.538.000	53.245.840.758	21.508.697.242

Sumber: Data Sekunder Diolah



Grafik IV. 2

Laba Kotor

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa laba kotor mengalam penurunan pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan dari 24.050.480.980. turun menjadi 10.523.029.666 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan , ditahun 2016 laba kotor perum perumnas regional 1 medan mengalami kenaikan sebesar 40.290.224.765. karena pendapatan dan harga pokok produksi mengaami kenaikan, lalu pada 2017 laba kotor mengalami penurunan kembali sebesar 21.508.697.242. karena pendapatan dan harga pokok produksi mengalami penurunan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa laba kotor pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi bahkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan , disebabkan karena perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksi harga pokok penjualan pada perusahaan. Semakin tinggi laba kotorna smakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, laba kotor yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya.

b. Analisis laba bersih

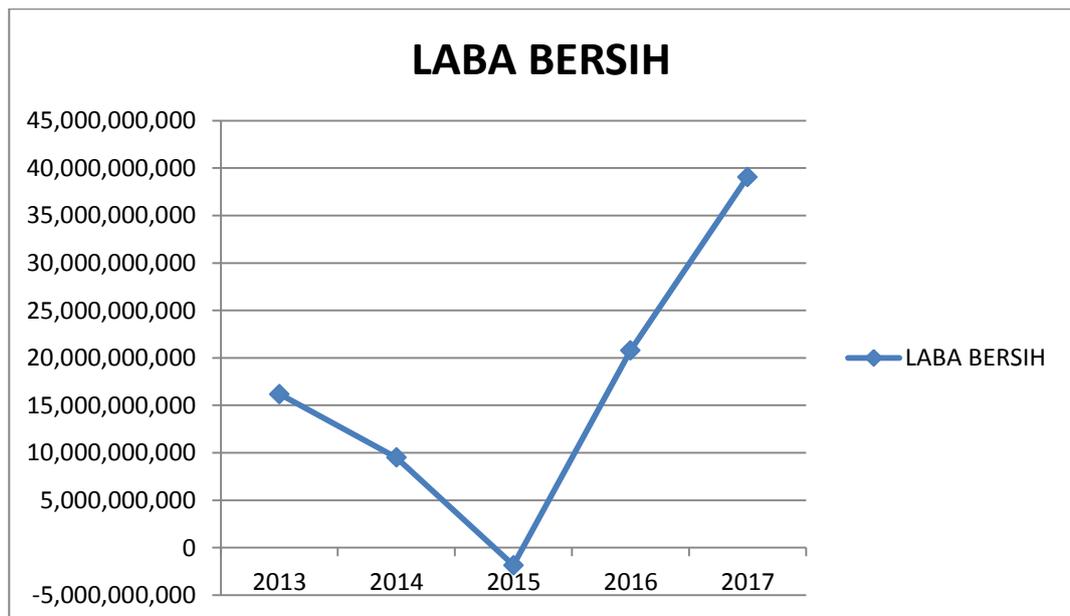
Tabel IV. 3

Data Laba Bersih

Perumnas Regional 1 Medan

Tahun	EBIT	BebanPajak	LabaBersih
2013	16.548.258.559	370.819.881	16.177.438.678
2014	10.717.936.076	1.211.248.750.	9.506.687.326
2015	(1.584.684.240)	265.876.648	(1.850.560.888)
2016	21.204.798.968	429.239.388	20.775.559.580
2017	6.604.936.600	3.717.848.210	2.887.088.390

Sumber: Data Sekunder Diolah



Grafik VI. 4

Laba Bersih

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Laba Bersih Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan paada tahun 2014 sampai 2015 sebesar 9.506.687.326 menjadi (1.850.560.888). tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 20.775.559.580. Lalu pada tahun 2017 laba bersih kembali mengalami penurunan sebesar 2.887.088.390

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2013 sampa 2017 setiap tahunnya mengalami fluktuasi, penyebab terjadinya luktuasi terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak yang di terima oleh perusahaan. Semakin tinggi laba bersih pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaandan sebaliknya apabila semakin rendah laba bersih suatu perusahaan maka akan berdampak tidk baik pada perusahaan tersebut.

c. Analisis Arus Kas

Adapun tabel arus kas Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 5

Arus Kas Perum Perumnas Regional 1 Medan

Tahun	AktivitasOperasi	AktivitasInvestasi	AktivitasPendanaan
2013	(118.363.969,27)	(49.902.500)	(4.808.595.787)
2014	(10.223.482.424,75)	–	22.510.338.338,46
2015	18.755.815.390,48	–	(4.525.235.777,86
2016	(5.965.547.491,41	–	(14.003.068.594,33
2017	10.690.510.289,13	–	26.131.865.648,59

Sumber : Laporan Arus Kas Perum Perumnas Regional 1 Medan 2013-2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar (118.363.969,27) menjadi (10.223.482.424,75) pada aktivitas operasi walau masih dalam keadaan minus yang diikuti dengan penurunan laba. Tahun 2014-2015 aktivitas operasi kembali megalami kenaikan sebesar (10.223.482.424,75) menjadi 18.755.815.390,48 walaau laba masih mngalami penurunan. Tahun 2015-2016 aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar 18.755.815.390,48 menjadi (5.965.547.491,41) . Tahun 2016-2017 aktivitas operasi mengalami kenaikan yang signifikan sebesar (5.965.547.491,41) menjadi 10.690.510.289,13. Aktivitas investasi pada tahun 2013 sebesar (49.902.500,00) lalu ditahun 2014 sampai 2017 tidak memiliki aktivitas investasi. Aktivitas pendanaan pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar (4.808.595.787,40) menjadi 22.510.338.338,46. Tahun 2014-2015

aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar 10.690.510.289,13 menjadi (4.525.235.777,86). Tahun 2015-2016 aktivitas pendanaan mengalami penurunan kembali sebesar (4.525.235.777,86) menjadi (14.003.068.594,33). Tahun 2016-2017 aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebesar (14.003.068.594,33) menjadi 26.131.865.648,59.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laba kotor dan laba bersih perum perumnas turun tetapi hutang, beban dan harga pokok produksi per tahun tidak dapat memprediksi arus kas dimasa mendatang dikarenakan pada perusahaan terjadi kenaikan arus kas tetapi terjadi penurunan pada laba kotor, laba usaha, laba bersih. Apabila perusahaan mempunyai piutang pada tahun sebelumnya maka perusahaan akan melunasi satu periode akuntansi yang mengakibatkan arus kas aktivitas pendanaan mengalami kenaikan.

Apabila laba turun arus kas naik berarti perusahaan dapat dikatakan profit dikarenakan arus kas mampu menutupi hutang di perusahaan itu yang artinya arus kas nya memiliki kelebihan (uang masuk / uang keluar).

E. Pembahasan

1. Analisis Laba kotor dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas

Analisis Laba Kotor dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, artinya analisis laba akan banyak membantu perusahaan dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil kedepan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab

turunnya atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Ariani(Rispiyanto Shofiahilmy, 2013) juga mengatakan bahwa laba kotor memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas dimasa depan, kecenderungan atas laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya yang digunakan.. Untuk mengetahui lebih jelas seberapa baik laba kotor dan laba bersih perusahaan dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang dapat dilihat dari tabel perbandingan laba dengan arus kas dibawah ini.

Tabel IV. 6

Perbandingan Laba Dengan Arus Kas Pada Perum Perumnas regional 1 Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Kotor	Laba bersih	Total Arus kas
2013	36.448.596.812	16.177.438.678	(4.976.862.256)
2014	24.050.480.980	9.506.687.326	12.286.855.913
2015	10.523.029.666	(1.850.560.888)	14.230.579.612
2016	40.296.224.765	20.777.559.580	(19.968.526.085)
2017	21..508.697.242	2.887.088.390	36.822.375.956

Sumber Data: pada perum perumnas regional 1 medan

Pada tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara laba kotor dan laba bersih terhadap total arus kas bersih dari tahun 2013-2017 dimana pada tahun 2013 laba kotor sebesar 36.448.596.812 sedangkan total arus kas bersih sebesar (4.976.862.256) dapat disimpulkan bahwa arus kas mengalami kerugian yang artinya arus kas pada tahun 2013 menurun.Disebabkan karena

arus kas hasil operasi , investasi, pendanaan mengalami pengeluaran yang banyak pada tahun 2013. Sedangkan pada laba kotor nya meningkat, jadi dapat dikatakan bahwa laba kotor lebih besar di bandingkan arus kas. Pada laba bersih pada tahun 2013 sebesar 16.177.438.678 dapat disimpulkan laba bersih lebih baik dibandingkan total arus kas bersih disebabkan karena laba bersih terdapat pendapatan yang lebih besar di post aktiva dan passiva.

Pada tahun pada tahun 2014 laba kotor sebesar 24.050.480.980 dan laba bersih sebesar 9.506.687.326 dibandingkan dengan total arus kas 12.286.855.913 dapat disimpulkan bahwa laba kotor lebih besar dibandingkan dengan arus kas yang artinya kas pada tahun 2014 lebih sedikit dibandingkan dengan laba kotor dimana dilihat pada laba bersih tahun 2014 lebih sedikit dibandingkan dengan total arus kas artinya laba yang dii dapat tidak sebanding dengan arus kas masuk dan keluar. Jika labaturundanuskasnaikberartibeban (kewajibanperusahaandapatditutupidenganaruskas.

Pada tahun 2015 laba kotor sebesar 10.523.029.666 dan laba bersih sebesar (1.850.560.888) dibandingkan dengan total arus kas pada tahun 2015 sebesar 14.230.579.612. Jadi dapat dikatakan bahwa laba kotor lebih sedikit dibandingkan dengan arus kas sedangkan laba bersih mengalami kerugian tetapi arus kas nya masih bisa memenuhi kewajiban atau menutupi hutang di perusahaan.

Pada tahun 2016 laba kotor sebesar 40.290.224.765 dan laba bersih sebesar 20.777.559.580 dibanding kan dengan total arus kas sebesar

(19.968.526.085). Jadi dapat dikatakan laba kotor lebih besar dibandingkan arus kas yang artinya pendapatan yang didapat lebih besar dibandingkan kas keluar. Sedangkan laba bersih tahun 2016 sebesar 20.777.559.580 yang artinya profit yang didapat di tahun 2016 sangat signifikan meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika laba naik dan arus kas turun maka berarti perusahaan dapat membayar kewajiban atau hutang tanpa menggunakan arusnya.

Pada tahun 2017 laba kotor sebesar 21.508.697.242 dan laba bersih sebesar 2.887.088.390 dibandingkan dengan total arus kas sebesar 36.822.375.956. Jadi dapat dikatakan bahwa laba kotor lebih sedikit dibandingkan dengan total arus kas yang didapat artinya kas yang diterima lebih besar dari pada pendapatan yang masuk sedangkan laba bersih lebih sedikit dibandingkan arusnya berarti perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan profit yang lebih baik. Sedangkan arus kas mengalami kenaikan yang sangat signifikan atau terdapat kas masuk dan keluar yang sangat besar dibandingkan laba yang didapat.

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih dalam memprediksi arus kas pada perusahaan regional 1 medan periode 2013-2017 setiap tahunnya mengalami fluktuasi, penyebab terjadinya fluktuasi adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah pendapatan bersih dari laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi laba bersih pada suatu perusahaan akan berdampak bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah laba bersih suatu perusahaan akan berdampak tidak baik bagi perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin cepat tingkat

pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan/laba yang ditahan dalam perusahaan dimana perusahaan akan mengalokasikan keuntungan sebagai laba ditahan untuk kepentingan ekspansi dimasa yang akan datang (Hafsah, 2016)

2. Analisis Penyebab Turunnya Laba

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa laba dari perusahaan mengalami penurunan dikarenakan faktor-faktor tertentu seperti turunnya harga jual dan kenaikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi laba yang didapat oleh perusahaan. Hasil analisa data pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2013 sampai dengan 2017 juga dapat diketahui bahwasanya perusahaan mengalami fluktuasi pada laba bersih dan juga laba kotor bahkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan, disebabkan karena perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksi harga pokok penjualan pada perusahaan. (Kasmir, 2012) juga mengatakan bahwa laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab turunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan dan laba perusahaan kedepannya. Semakin tinggi laba kotor nya semakin baik keadaan operasi perusahaannya dimana hal tersebut akan mempengaruhi laba bersih yang didapatkan oleh

perusahaan dikarenakan laba bersih yang didapat akan ikut meningkat juga, sebaliknya laba kotor yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya. Hal ini didukung oleh teori yang dikatakan oleh (Hafsah, 2016) semakin tinggi laba bersih pada suatu perusahaan akan berdampak bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah laba bersih suatu perusahaan akan berdampak tidak baik bagi perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan/laba yang ditahan dalam perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, yaitu mengenai analisis arus kas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang periode 2013-2017 maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manfaat dalam menganalisis laba kotor dan laba bersih pada Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah untuk mengetahui besarnya laba yang dimiliki perusahaan tersebut dan dapat dianalisis apakah laba turun atau naik, dilihat pada laporan laba rugi Perum Perumnas Regional 1 Medan laba kotornya mengalami fluktuasi yang mengakibatkan kurang baiknya laba kotor perum perumnas regional 1 medan periode 2013-2017. Laba bersih perum perumnas regional 1 medan juga mengalami fluktuasi yang membuat laba bersih perum perumnas regional 1 medan menyebabkan laba bersih nya kurang baik.
2. Arus kas yang di ambil dari perum perumnas regional 1 medan adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Adapun manfaat dari arus kas adalah untuk mengetahui bagaimanakah keadaan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan di perum perumnas regional 1 medan periode 2013-2017. Aktivitas operasional pada perum perumnas regional 1 medan mengalami kenaikan yang signifikan yang menyebabkan aktivitas operasional dalam keadaan

baik. aktivitas investasi pada perum perumnas regional 1 medan hanya ada pada tahun 2013 sajaditahun berikutnya perum perumnas regional 1 medan tidak ada aktivitas investasi. Aktivitas pendanaan pada perum perumnas regioanl 1 medan mengalami fluktuasi yang membuat aktivitas pendanaan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba kotor dan laba bersih lancar naik tetapi hutang, disebabkan karena disebabkan karena beban dan harga pokok produksi pertahun tidak dapat memprediksi arus kas dimas amendatang dikarenakan pada perusahaan terjadi kenaikan arus kas tapi terjadi penurunan pada laba kotor dan laba bersih. Apabila perusahaan mempunyai piutang pada tahun sebelumnya maka perusahaan akan melunasi satu periode akuntansi yang mengakibatkan arus kas aktivitas pendanna mengalami kenaikan.

Apabila laba turun arus kas naik berarti perusahaan dapat dikatakan profit dikarenakan arus kas mampu menutupi hutang di perusahaan itu yang artinya rus kas nya memiliki kelebihan (uang masuk / uang keluar). Sedangkan apabila arus kas turun tetapi laba naik perusahaan juga dapat dikatan baik , karena perusahaan dapat membayar beban kewajiban atau hutang tan pa harus menggunakan arus kas nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Agar arus kas menjadi lebih baik maka perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh. Untuk meningkatkan laba perusahaan sebaiknya penggunaan aset perusahaan di kelola dengan lebih efisien dan efektif.
2. Penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi peneliti – peneliti selanjutnya agar lebih baik dengan memilih objek atau tempat penelitian yang berbeda dan memiliki masa tahun yang berbeda pula
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun penelitian dan memberikan informasi tentang pengaruh variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardisusilo G Putro. (2007). Analisa Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Operasi Mendatang. *Jurnal EMBA*, 14(3), 70–85.
- Baridwan, Z. (1997). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, A. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Elva, N. (2011). Laba Arus Kas Operasi dan AkruaI Sebagai Penentu laba Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 1–8.
- Hafsah. (2016). Analisis Laba Bersih dan Arus Kas Oerasi Dalam Menilai Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 1–16.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 1(1), 1–9.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standard Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan Arfan. (2009). *Teori Akuntansi* (Edisi 2). Medan: Madenatera.
- Junaidi. (2015). Laba Dan arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang Dan Pola Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 1–11.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, W. D. E. (2011). *Intermedit Accounting*. United States Of America: Willey.
- Mufid Adi As'ad. (2010). *Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Depan pada perusahaan yang terdaftar di BEI*. Universitas diponegoro.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty Yogyakarta.
- Rambe, Muis Fauzi. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek. Kurniawan dan Wahyuni, S. F. (2016). *Manajemen Kuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan. *Jurnal Akuntansi*

Dan Bisnis, 3(1), 84–92.

- Rispiyanto Shofiahilmy. (2013). Pengaruh, Laba Kotor, laba Operasi Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 1–23.
- Vina, Y., & Yogi, J. C. (2005). Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–9.
- Wanti, F. K. F. (2012). Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 36–41.

PERUMNAS REGIONAL I MEDAN
PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDRE PRATAMA
NPM : 1505170144
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, September 2019
Saya yang menyatakan



ANDRE PRATAMA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Andre Pratama
Tempat /Tgl Lahir : Tanjung Balai, 1 Januari 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Kemenangan No. 80

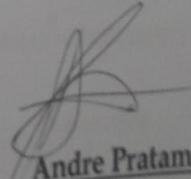
Nama Orang Tua

Ayah : Ferial
Ibu : Erni
Alamat : Jl. Pulau Simardan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 132416 Tanjung Balai Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 10 Tanjung Balai Tamat Tahun 2012
3. SMK Negeri 4 IT Tanjung Balai Tamat Tahun 2015
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2019

Medan, Oktober 2019


Andre Pratama

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 9285 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **07 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Andre Pratama**
N P M : **1505170144**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang
Pada Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2013-2017**

Dosen Pembimbing : **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkanya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 28 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Rabiul Akhir 1440 H
28 Desember 2018 M

Dekan ✓



H. Ijah Mulyani, SE, MM, M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 9238 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Medan, 19 Rabiul Akhir 1440 H
27 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Perum Perumnas Regional I Medan
Jln. Matahari Raya No. 313
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Andre Pratama
NPM : 1505170144
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



H. NURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar dibelikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3357 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Perum Perumnas Regional I Medan
Jln. Matahari Raya No. 313
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

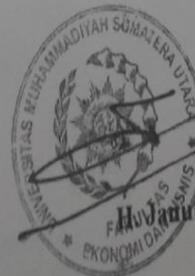
Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Andre Pratama
N P M : 1505170144
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2013-2017

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan



Harjo Januri, SE., MM., M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jika menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3357 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Perum Perumnas Regional I Medan
Jln. Matahari Raya No. 313
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Andre Pratama
N P M : 1505170144
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2013-2017

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



Hu Januri, SE., MM., M.Si